

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar anak usia dini sebaiknya didasarkan pada nilai-nilai agama yang dipegang oleh lingkungan sekitar anak. Saat usia dini anak sangat mudah menyerap informasi yang diberikan. Otak anak berkembang pesat pada masa ini. Perkembangan otak anak terjadi ketika adanya stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Stimulasi dari lingkungan akan diterima oleh anak sebagai pengalaman langsung.

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sebagai stimulasi perkembangannya termasuk pendidikan agama. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada bab 3 mengenai hak dan kewajiban anak terdapat di pasal 6 menyatakan bahwa, setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.¹ Berdasarkan amanat dalam undang-undang tersebut, setiap anak memiliki hak untuk beribadah menurut agamanya dalam bimbingan orang tua.

¹ Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Orang tua yang memeluk agama Islam akan mengharapkan anaknya untuk mengikuti kepercayaan orang tua. Orang tua akan mendidik anaknya sesuai agama dan kepercayaan yang dipegang yaitu agama Islam. Sudah menjadi kewajiban orang tua dan para pendidik dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak. Pengenalan pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak salah satunya dapat melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak. Belajar membaca Al-Qur'an sejak dini sangat penting untuk kehidupan anak saat dewasa. Anak akan mengalami berbagai macam masalah kehidupan nyata. Belajar membaca Al-Qur'an dan memahami isi ayat-ayat Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman hidup untuk anak ketika dewasa.

Pengenalan membaca Al-Qur'an untuk anak diawali dengan cara anak melihat lingkungan sekitarnya. Ketika orang tua membaca Al-Qur'an di rumah, anak dapat menyimak secara langsung dan menjadikannya contoh. Menyimak secara langsung pembacaan Al-Qur'an akan membuat anak terbiasa untuk mengenal lebih dekat dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an.

Pengenalan huruf hijaiyah yang diajarkan pada anak sejak dini, diharapkan mampu menjadikan anak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Menurut Mohamad dan Salim dalam penelitiannya, *every stage of muslim generation has to be skillful in reading Al-Qur'an where it automatically increases the interest and awareness to read it better for time to time. It is not only to obtain the reward from Allah SWT, but also to make it as a guide to our life in this globalization era wich full of obstacles and challenges.*² Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap tahap generasi muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik yang secara otomatis dapat meningkatkan minat dan kesadaran untuk membaca Al-Qur'an lebih baik dari waktu ke waktu. Membaca Al-Qur'an juga bukan hanya untuk mendapat pahala dari Allah SWT, tapi juga untuk dijadikan sebagai pedoman hidup di era globalisasi yang penuh rintangan dan tantangan.

Pengenalan Al-Qur'an kepada anak diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Menurut pendapat Fatima, *introduce one letter at a time. Show the student the position of the tongue, always say the sound clearly pointing out the similar sounding letters and making sure that the student can recognize the difference when they are heard or*

² Mohamad, Salim, "The Practice and Awareness of Reading A-Qur'an Among New Student of Politeknik Kuala Terengganu", *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, Vol.5 No. 10, 2015), h.17

*pronounced. For example "Shirt" (Shin).*³ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah kepada anak dilakukan satu persatu. Sebaiknya dalam pengajaran Al-Qur'an kepada anak diberikan contoh cara pengucapan yang jelas, pengucapan yang serupa yang sering diucapkan dan didengar oleh anak. Contohnya, cara mengucapkan balon untuk huruf "Ba". Awal suku kata pada kata balon merupakan kata yang serupa pengucapannya dengan huruf "Ba". Contoh lain seperti huruf "Ja" pengucapan kata yang serupa pada awal suku kata seperti, jarum, jari, jaket, dan lain lain.

Fakta yang ditemukan di lapangan, salah satu sekolah yang mencoba untuk menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah dalam pembelajaran Al-Qur'an salah satunya adalah di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, strategi yang digunakan adalah tilawati. Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ini biasanya dilakukan di akhir pembelajaran pada hari selasa dan hari kamis untuk kelompok A dan hari senin, selasa, rabu, dan kamis untuk kelompok B sebelum waktu pulang sekolah tiba. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tilawati yang diterapkan di TK Al-Azhar dalam pelaksanaannya menggunakan alat peraga seperti kartu huruf hijaiyah dengan bermacam warna dari huruf

³ Fatima, *Q Read 1* (www.qfatima.com), p.1 diakses pada tanggal 14 desember 2017 pukul 08.00 WIB.

“Alif” sampai huruf “Ya”, buku tilawati siswa yang digunakan saat siswa membaca satu persatu, dan kalender baca yang digunakan guru untuk menjelaskan terlebih dahulu mengenai huruf-huruf hijaiyah.

Strategi ini memiliki kelebihan dalam penerapannya di TK Islam Al-Azhar. Membaca Al-Qur’an menggunakan tilawati membuat anak lebih mudah menghafal dan mengikuti pembelajaran. Selain dilakukan dengan menggunakan nada, pembelajaran tilawati ini juga dibuat menyenangkan dan anak tidak mudah bosan. Hal ini dapat dilihat dari anak yang sudah hafal macam-macam huruf hijaiyah. Dapat menghafal surat-surat pendek seperti An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs.

Kegiatan membaca Al-Qur’an dengan tilawati di TK Al-Azhar dilakukan selama 30 menit di dalam kelas. Guru yang mengajarkan berjumlah 2 orang. Pembiasaan awal pembelajaran biasanya diawali dengan membaca Asmaul Husna atau hapalan lain yang dipandu oleh guru, setelah itu membaca do’a pembuka yang juga dipandu oleh guru. Saat pembelajaran membaca Al-Qur’an, pertama, siswa membaca huruf hijaiyah pada kartu huruf yang telah disediakan, guru memberikan arahan dengan mengucapkan dengan jelas terlebih dahulu lalu siswa mengikutinya, selain itu guru juga memberikan pengucapan yang serupa dengan pengucapan huruf hijaiyah, contohnya huruf “Ja” pengucapan yang serupa seperti jam, jas, jarum,

dan lain-lain. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam mengingat huruf hijaiyah dan cara pengucapan yang benar. Kedua, guru memberikan penjelasan dengan membaca menggunakan media *flip chat* yang sering disebut sebagai kalender tilawati, di dalam *flip chat* ini terdapat huruf-huruf hijaiyah, pada kalender ini terlebih dulu guru memberikan contoh dan anak mengikuti secara bersama-sama, kemudian guru memanggil anak satu persatu untuk maju ke depan membaca huruf hijaiyah yang terdapat pada kalender. Ketiga, anak duduk membentuk huruf U dan membaca satu persatu dengan buku baca masing-masing, guru menghampiri anak untuk melakukan test. Setelah selesai pembelajaran, guru membaca doa'a penutup yang diikuti oleh anak pada akhir kegiatan pembelajaran.

Kelebihan tilawati ini, pada saat membaca huruf-huruf hijaiyah dilakukan dengan cara bernyanyi seperti menyanyikan sebuah lagu. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk anak. Dengan cara bernyanyi anak akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dan mudah untuk mengingat huruf-huruf hijaiyah.

Menurut Syaikon dalam penelitiannya, kelebihan tilawati antara lain; (a) diajarkan secara praktis, (b) menggunakan lagu *rost*, (c) diajarkan secara klasikal, (d) penataan kelas diatur dengan posisi

duduk membentuk huruf U, (e) siswa naik jilid bersamaan, (f) target kurikulum berkualitas baik, (g) menggunakan teknik klasikal, (h) menggunakan teknik baca simak, (i) ada evaluasi.⁴ Dalam hal ini, tilawati memiliki kelebihan dalam penerapannya, diajarkan dengan cara yang praktis, dibacakan dengan menggunakan lagu yang disebut lagu *rost*, pembelajaran dilakukan secara klasikal agar anak dapat fokus memperhatikan, posisi duduk anak membentuk huruf U sehingga anak dapat mudah memperhatikan guru, anak naik jilid secara bersamaan, target kurikulum yang dimiliki jelas dan berkualitas, dan adanya evaluasi agar anak dapat mengetahui kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tilawati. Judul penelitian yang diangkat yaitu “Strategi Pembelajaran Tilawati dalam Membaca Al-Qur’an di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, Jakarta Timur”. Peneliti juga ingin mengetahui pelaksanaan membaca Al-Qur’an dengan tilawati sehingga dapat berjalan dengan baik. Beberapa hal yang menarik untuk diteliti adalah untuk melihat apa tujuan dari strategi tilawati, bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan, apa saja metode yang digunakan, materi apa yang disampaikan oleh

⁴ Muhammad Syaikon, “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik”, *Education and Human Development Journal*, Vol. 02 No. 01, 2017, h.112-113.

guru, media apa saja yang digunakan guru serta bagaimana proses evaluasi yang dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana strategi pembelajaran tilawati dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi :

1. Bagaimana tujuan pembelajaran tilawati dalam membaca Al-Qur'an di TK Islam Al-Azhar ?
2. Bagaimana materi pembelajaran tilawati dalam membaca Al-Qur'an di TK Islam Al-Azhar ?
3. Bagaimana metode pembelajaran tilawati dalam membaca Al-Qur'an di TK Islam Al-Azhar ?
4. Bagaimana media pembelajaran tilawati dalam membaca Al-Qur'an di TK Islam Al-Azhar ?
5. Bagaimana kegiatan belajar mengajar pembelajaran tilawati dalam membaca Al-Qur'an di TK Islam Al-Azhar ?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran tilawati dalam membaca Al-Qur'an di TK Islam Al-Azhar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Tilawati dalam Membaca Al-Qur'an di TK Islam Al-Azhar Sentra Primer Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah masukan dan wawasan pada pengembangan keilmuan khususnya mengenai strategi pembelajaran tilawati dalam membaca Al-Qur'an untuk memperkaya teori keilmuan mengenai strategi dalam membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Anak

Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tilawati.

b. Guru

Membantu guru agar dapat melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang diberikan kepada anak. Selain itu, guru dapat memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak.

c. Orang tua

Mengenalkan kepada orang tua bahwa cara pembelajaran Al-Qur'an untuk anak dapat menggunakan tilawati. Selain itu, dapat menambah wawasan orang tua mengenai manfaat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tilawati.

d. Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat bekerjasama dalam menstimulasi perkembangan anak terutama dalam pengembangan membaca Al-Qur'an. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan mengadakan pengajian di masjid sekitar dan melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.

e. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan tilawati dan sebagai sumbangan pemikiran untuk melakukan penelitian lanjutan dalam mengembangkan tilawati.